

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Hakikat Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur. Penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar disekolah. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itulah metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan minat belajar seseorang sehinggadapatmeningkatkanhasilbelajar.

5

Pengertian lain ialah teknik penyajian yang dikuasai oleh guru unuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara kelompok, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan. Tercapaiannya tujuan dari pembelajaran perlu adanya perubahan pada diri seorang pelajar. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada diri seorang pelajar. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukan oleh guru disekolah dengan menggunakan metode mengajar, sehubungan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, h. 73

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan hal tersebut “Winarto Surakhmad, menegaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada siswa disekolah”.⁶

Oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Dengan metode mengajar yang efektif diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif, dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang berpengaruh terhadap kehidupannya sebagaimana firman Allah QS Al-Mujadilah: 11



Artinya : “Allah mengangkat orang yang beriman dari golonganmu dan juga

orang-orang yang dikaruniakan ilmu pengetahuan hingga beberapa derajat” (QS Al-Mujadah:11)

2. Pengertian Metode Mengajar *Non Directive*

Roestiyah mengemukakan bahwa metode ini dikembangkan untuk membuat pembelajaran menjadi suatu proses aktif bukan pasif. Cara mengajar ini dilakukan agar siswa mampu mengadakan analisa sendiri, dan mampu berfikir sendiri. Siswa bukan hanya mampu menghafalkan dan menirukan pendapat orang lain. Juga untuk merangsang para siswa agar berani dan mampu menyatakan dirinya sendiri dengan aktif, bukan hanya

⁶ Winarto Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h.143



menjadi pendengar yang pasif terhadap segala sesuatu yang dikatakan oleh guru. Siswa di izinkan untuk meneliti sendiri dari perpustakaan, ataupun kenyataan dilapangan. Guru hanya memberikan pokok-pokok tugas, yang telah tersusun sehingga dengan tugas tersebut siswa dapat melaksanakan:

- a. Observasi pada objek pelajaran
- b. Menganalisa fakta yang dihadapi
- c. Menyimpulkan sendiri hasil pengamatannya
- d. Menjelaskan apa yang ditemukan
- e. Membandingkan dengan fakta yang lain

Kemungkinan guru hanya memberi permasalahan yang merangsang proses berfikir siswa, sehingga objek belajar itu berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang digalinya, aktif berfikir dan menyusun pengertian yang baik.

Menurut Carl Rogers dalam Slameto menyatakan bahwa manfaat dari pengajaran non directive merupakan pembentukan kemampuan belajar sendiri untuk mencapai pemahaman dan penemuan sehingga terbentuk konsep diri (self konsep).⁷ Pengajaran *non directive* ini berasumsi bahwa siswa mau bertanggung jawab atas proses belajarnya dan keberhasilannya sangat bergantung pada keinginan siswa dan pengajar untuk berbagai gagasan secara terbuka dan berkomunikasi secara jujur dan terbuka dengan orang lain.

⁷Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester*, Jakarta. Bumi Aksara. 1991, h. 97

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode ini menggambarkan konsep yang dikembangkan oleh Carl Rogers untuk konseling *non directive*, dimana kapasitas klien untuk memperlakukan kehidupannya secara konstruktif sangat mempedulikan kemampuan siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalahnya dan merumuskan solusi-solusinya.

Pengajaran *non directive* cenderung bersifat berfokus paada siswa dimana guru sebagai fasilitator berusaha untuk melihat dunia sebagaimana siswa melihatnya. Hal ini akan menciptakan suasana komunikasi yang empati dimana pengendalian diri siswa dapat dipupuk dan dikembangkan.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode mengajar *non directive* merupakan metode mengajar yang bertujuan untuk mengembangkan pengendalian diri siswa dan menciptakan suasana komunikasi yang positif antara siswa dengan siswa antara guru dengan siswa.

3. Langkah-langkah Metode Non Directive

- a. Guru memberikan tugas pokok yang berhubungan dengan objek pelajaran
- b. Guru meminta siswa untuk mengobservasi objek pelajaran tersebut
- c. Guru meminta siswa untuk menganalisa fakta/permasalahan yang dihadapi
- d. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan sendiri hasil pengamatannya
- e. Guru meminta siswa untuk menjelaskan apa yang telah ditemukan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Guru meminta siswa membandingkan dengan fakta yang lain

4. Pengertian Hasil Belajar

Keberhasilan proses belajar mengajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebab tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar. Menurut Sardiman mengemukakan bahwa pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai sehingga terjadi perubahan tingkah laku pada diri siswa. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi:

- a. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
- b. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
- c. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)⁸

Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Selanjutnya Agus menjelaskan hasil belajar itu berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambang, keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan

⁸Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004, h.28

mengategorisasi, kemampuan analisis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima objek tertentu. Objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Berdasarkan teori-teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari pengalaman belajar siswa dalam pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan. Fungsi hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menyelesaikan suatu aktivitas, tetapi lebih penting adalah sebagai alat untuk memotivasi siswa agar lebih giat belajar, baik secara individu maupun secara kelompok.

Menurut Darsono (2001) faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran dan hasilnya adalah sebagai berikut :

- a. Kesiapan belajar

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor kesiapan belajar baik fisik maupun psikologis, sikap guru yang penuh perhatian dan mampu menciptakan situasi kelas yang menyenangkan merupakan implikasi dari prinsip kesiapan ini.

b. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis bertujuan pada suatu obyek. Perhatian ini timbul karena adanya sesuatu yang menarik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

c. Motivasi

Motivasi adalah motif yang sudah menjadi aktif saat orang melakukan suatu aktivitas. Motif adalah kekuatan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong orang melakukan kegiatan tertentu yang mencapai tujuan.

d. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa dapat dilihat dari suasana belajar yang tercipta dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa terlihat aktif berperan.

e. Mengalami sendiri

Dalam melakukan sesuatu sendiri akan memberikan hasil belajar yang lebih mendalam.

f. Pengulangan

Adanya latihan-latihan akan berarti bagi siswa untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pemahaman materi.

g. Balikan dan penguatan

Balikan adalah masukan yang sangat penting bagi siswa maupun guru. Penguatan adalah tindakan yang menyenangkan dari

guru terhadap siswa yang telah berhasil melakukan suatu perbuatan belajar



Hasil belajar dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran yang dilihat dari skor hasil belajar siswa dalam pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Sains yaitu 65. Oleh karena itu, hasil belajar dapat diukur melalui tes untuk mendapatkan nilai siswa.

5. Keterkaitan Metode *Non Directive* dan Hasil Belajar

Sebagaimana diketahui salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor eksternal yaitu segala faktor yang ada di luar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa, antara lain faktor guru, dalam ruang lingkupnya guru dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakannya, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan tidak membosankan dan mampu menarik perhatian siswa sehingga bermuara pada hasil belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.⁹

Untuk itu metode *non directive* adalah metode untuk membuat pendidikan menjadi suatu proses yang aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Metode ini dilakukan agar siswa mampu melakukan observasi mereka sendiri, dan mampu berfikir sendiri. Mereka bukan hanya mampu menghafalkan dan menirukan pendapat orang lain. Dengan

⁹ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, h.123

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menemukan sendiri, menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, dan tidak lupa dilupakan, dan pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah digunakan atau ditransfer dalam situasi lain.¹⁰

B. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnaini dari Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2010. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Adapun judul penelitian saudara Husnaini adalah “*Penerapan Metode Non Directive untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PAI Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*”.

Adapun hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV yang dilakukan oleh Husnaini, bahwa berhasilnya penerapan metode *non directive* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Mengenal Kitab-Kitab Allah, diketahui bahwa adanya peningkatan keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase keaktifan belajar siswa pada sebelum tindakan dikategorikan rendah dengan nilai rata-rata persentase 44,2 %, dan pada siklus pertama naik menjadi 63,0% dengan kategori tinggi, sedangkan

¹⁰Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 191



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada siklus kedua keaktifan belajar siswa dikategorikan sangat tinggi dengan rata-rata persentase 81,8%. Ketuntasan / keberhasilan 81,8% siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.¹¹

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V MIN lubuk kembang sari kecamatan ukui kabupaten pelalawan dapat ditingkatkan melalui metode *non directive*.

Meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Husnaini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaan yang dapat ditemukan antara lain seperti mata pelajaran yang diteliti dengan menggunakan metode *non directive* dimana saudara Husnaini meneliti pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V MIN Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih melihat penggunaan metode *non directive* pada mata pelajaran Sains dikelas IV SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuansing. Selain itu saudara Husnaini juga meneliti penggunaan metode *non directive* untuk melihat peningkatan keaktifan belajar siswa. Sedangkan peneliti akan meneliti penggunaan metode *non directive* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, penelitian saudara Husnaini dapat menjadi penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keaktifan siswa.

¹¹Husnaini, Penerapan Metode Non Directive untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PAI Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau, 2010



Penelitian yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh saudara Dewi Marlina Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Riau Tahun 2011. Penelitian tersebut dilaksanakan di kelas V SDN 002 kerumutan Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan. Adapun judul penelitian saudara Dewi Marlina adalah “*Penggunaan metode Non-Directive untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 002 kerumutan Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan*”. Adapun hasil dari penelitian dan pembahasan pada bab IV yang dilakukan saudara Dewi Marlina adanya peningkatan motivasi dari siklus I ke siklus II ini diketahui bahwa Metode *Non-Directive* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS, hal ini terbukti pada siklus I pertemuan pertama Motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS sebesar 60,4 %. Kemudian setelah metode *Non-Directive* diperbaiki pada siklus I pertemuan kedua, maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS meningkat menjadi 79 % dan pada siklus II sebesar 87,5 %.¹²

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 002 kerumutan Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan dapat ditingkatkan melalui metode *non directive*. Meskipun demikian terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudara Dewi Marlina dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, perbedaan yang dapat ditemukan antara lain seperti mata

¹²Dewi Marlina, *Penggunaan metode Non-Directive untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 002 kerumutan Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan*, <http://lib.unri.ac.id/skripsi>, dikutip pada Hari Selasa Jam 20.00 Wib.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pelajaran yang diteliti dengan menggunakan metode *non directive* dimana saudara Dewi Marlina meneliti pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 002 kerumutan Kecamatan Kerumutan, Kabupaten Pelalawan dapat ditingkatkan melalui metode *non directive*. sedangkan, penelitian yang akan dilakukan peneliti lebih melihat penggunaan metode *non directive* pada mata pelajaran Sains dikelas IV SDN 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuansing. Sealian itu saudara Dewi Marlina juga meneliti penggunaan metode *non directive* untuk melihat peningkatan Motivasi belajar siswa. Sedangkan peneliti akan meneliti penggunaan metode *non directive* untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa, penelitian saudara Dewi Marlina dapat menjadi penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan karena salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah Motivasi belajar siswa.

Adapun kesamaan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penggunaan metode *non directive* dalam memperbaiki proses pembelajaran seperti meningkatkan keaktifan, dan motivasi belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode *non directive* dengan benar dan tepat dapat meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas IV sekolah dasar negeri 007 Kampung Baru Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuansing.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.